ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri
Volume. 2, No. 6, Desember 2024
e-ISSN : 3031-8246; dan p-ISSN : 3031-8173; Hal. 79-93
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.842
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI

Kegiatan Maghrib Mengaji untuk Meningkatkan Akhlak & Pengetahuan Agama Anak-anak Jorong Batang Gunung Pasaman Barat

Rahmadani[1*], Marlian Arif Nasution[2], Rabiatul Adawiyah[3], Timbul Surya Akbar Lubis[4], Diana Rizky Lubis[5], Zakiyah Rangkuti[6], Salsabila Hasibuan[7], Sholatiah Hannum[8], Ahmad Mulyadi[9], Mar'ie Muhammad[10]
[1-10]Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia
Email: rahmadaniii889@gmail.com, marlianarifnst@stainmadina.ac.id, rabiatuladawiyah2527761@gmail.com, lubistimbul63@gmail.com, Lubisdianariski@gmail.com, zakiah270701@gmail.com, hasibuans163@gmail.com, solatiahnasution0606@gmail.com, Ahmadmulyadibb@gmail.com, mariemuhammad@gmail.com,

Alamat: Nasution, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976
*Korespodensi email: rahmadaniii889@gmail.com**

Artlice History:
Received: November 02, 2024;
Revised: November 17, 2024;
Accepted: Desember 01, 2024;
Published: Desember 03, 2024;

Keywords: *Reciting the Koran, Children, Public*

Abstract: *This service aims to find out the Maghrib Koran Recitation Activities in Jorong Batang Gunung, Nagari Koto Gunung Ujung Gading, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. This service uses a qualitative approach to gain an in-depth understanding of the implementation of Maghrib Koran activities carried out by STAIN Madina KKN students in Jorong Batang Gunung, Nagari KotoGunung Ujung Gading, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out descriptively by grouping information based on themes that emerged from interviews and observations. The Maghrib Koran activity carried out by STAIN Madina KKN students in Jorong Batang Gunung, Nagari Koto Sawah, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency, has had a significant impact on society, especially the younger generation. The positive impact of the Maghrib Koran activity can also be seen from the changes in participants' attitudes after participating in this program. Many of them began to show a deeper interest in religious activities and attempted to apply the values learned in their daily lives. Overall, this Maghrib Koran activity provides a strong foundation for the development of religious education in the area.*

Abstrak :

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui Kegiatan Maghrib Mengaji Di Jorong Batang Gunung, Nagari Koto Gunung Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Madina di Jorong Batang Gunung, Nagari KotoGunung Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Madina di Jorong Batang Gunung, Nagari Koto Sawah, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Dampak positif dari kegiatan Maghrib Mengaji juga terlihat dari perubahan sikap peserta setelah mengikuti program ini. Banyak dari mereka yang mulai menunjukkan minat lebih dalam terhadap kegiatan keagamaan dan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan Maghrib Mengaji ini memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan pendidikan agama di daerah tersebut.

Kata Kunci : Mengaji, Anak-anak, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Maghrib Mengaji yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN STAIN Madina di Jorong Batang Gunung, Nagari Koto Gunung Ujujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan agama menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, tantangan yang dihadapi dalam menarik minat masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, semakin kompleks.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya modern, banyak anak-anak dan remaja yang lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat hiburan, seperti bermain game atau menjelajahi media sosial, ketimbang mengikuti kegiatan keagamaan. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dan minat yang dapat mengancam keberlangsungan kegiatan keagamaan, termasuk Maghrib Mengaji. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Mahasiswa KKN STAIN Madina berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan ini, bertanggung jawab untuk menyampaikan materi dan menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta. Namun, keberhasilan mereka dalam menjalankan program ini sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Kualitas pengajaran dan metode yang diterapkan menjadi kunci utama dalam menarik perhatian peserta. Jika metode pengajaran tidak menarik atau monoton, peserta cenderung kehilangan minat dan tidak ingin kembali.

Dukungan dari lingkungan sekitar juga memainkan peranan penting. Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan Maghrib Mengaji dapat meningkatkan partisipasi. Namun, seringkali kurangnya komunikasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat menjadi penghalang dalam membangun dukungan yang solid. Oleh karena itu, penting untuk menjalin hubungan yang baik dan mengkomunikasikan manfaat dari kegiatan ini kepada masyarakat.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Tanpa adanya umpan balik dari peserta, sulit untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Evaluasi dapat memberikan informasi berharga yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan melakukan evaluasi, mahasiswa KKN dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan mengadaptasi program agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keberlanjutan kegiatan ini setelah masa KKN berakhir menjadi tantangan tersendiri. Penting untuk merumuskan rencana agar kegiatan Maghrib Mengaji tetap berlangsung meskipun mahasiswa KKN sudah tidak lagi berada di lokasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program ini. Dengan melibatkan masyarakat, kegiatan ini dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari komunitas.

Dalam menghadapi perubahan zaman, kegiatan keagamaan juga harus beradaptasi agar tetap relevan. Mahasiswa KKN perlu berinovasi dalam metode penyampaian materi dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran online atau media sosial dapat menjadi medium yang efektif untuk menarik perhatian generasi muda. Melalui pendekatan yang inovatif, diharapkan minat masyarakat terhadap kegiatan Maghrib Mengaji dapat meningkat.

Akhirnya, harapan dari kegiatan Maghrib Mengaji ini adalah terciptanya generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peningkatan pemahaman agama, diharapkan masyarakat Jorong Batang Gunung dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, dengan karakter dan akhlak yang mulia. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji oleh mahasiswa KKN STAIN Madina, tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan tersebut.

2. KAJIAN TEORI

Mengaji

Mengaji adalah kegiatan belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, yang dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya mencakup teknik membaca yang benar, tetapi juga penghayatan terhadap makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dibaca. Mengaji memiliki peran penting dalam mendalami ajaran Islam, meningkatkan keimanan, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Dalam praktiknya, mengaji sering dilakukan di masjid, pesantren, atau di lingkungan rumah, dan sering kali melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta, yang memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Pentingnya mengaji dalam pendidikan agama sangatlah besar, terutama bagi generasi muda. Kegiatan ini membantu anak-anak dan remaja mengenal ajaran Islam sejak dini, membangun karakter, dan menanamkan akhlak yang baik. Selain itu, dengan

perkembangan teknologi, metode mengaji kini semakin bervariasi, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran dan video pembelajaran, yang dapat menarik minat peserta. Dengan demikian, mengaji tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan dan pengembangan karakter dalam masyarakat, di mana nilai-nilai keagamaan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-Anak

Anak-anak adalah individu yang berada dalam tahap perkembangan dari kelahiran hingga remaja, biasanya diartikan sebagai usia 0 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mengalami berbagai perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang krusial. Mereka mulai mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, belajar bahasa, dan mengembangkan keterampilan dasar. Selain itu, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang mendorong mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan yang mereka lakukan, baik di rumah maupun di lingkungan sosial, memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan mereka, membentuk kepribadian dan nilai-nilai yang akan dibawa hingga dewasa.

Pembelajaran dan pengasuhan yang baik sangat penting bagi perkembangan anak-anak. Selama masa kanak-kanak, anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pendidikan yang mereka alami. Kegiatan seperti bermain, belajar di sekolah, dan mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan membantu mereka membangun keterampilan sosial, disiplin, dan pemahaman moral. Selain itu, interaksi dengan orang dewasa, seperti orang tua dan guru, memberikan mereka contoh perilaku yang dapat diimitasi. Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan dan pengembangan anak-anak sangatlah vital, agar mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik, cerdas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu atau kelompok yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu, berinteraksi dan berbagi nilai, norma, serta budaya yang sama. Masyarakat dapat terdiri dari berbagai lapisan, termasuk keluarga, komunitas, atau kelompok yang lebih besar, seperti Jorong atau kota. Interaksi antaranggota masyarakat ini membentuk jaringan sosial yang memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, masyarakat berperan

sebagai unit sosial yang mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan perkembangan individu di dalamnya.

Pentingnya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipandang sebelah mata. Masyarakat berfungsi sebagai lingkungan di mana individu belajar, beradaptasi, dan membangun identitas mereka. Melalui interaksi sosial, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk karakter mereka. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menjaga keamanan, menyediakan layanan sosial, dan memfasilitasi perkembangan ekonomi. Dengan demikian, hubungan yang harmonis antaranggota masyarakat sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan berkelanjutan, serta untuk menghadapi tantangan sosial yang mungkin muncul.

3. METODE PENGABDIAN

Berikut adalah rencana metode PAR (Participatory Action Research) untuk kegiatan Maghrib Mengaji di Jorong Batang Gunung, Nagari Koto Sawah, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat:

Identifikasi Masalah

a. Masalah yang Ditemukan:Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Maghrib Mengaji dan minimnya pemahaman agama di kalangan anak-anak.
b. Tujuan:Meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemahaman agama melalui kegiatan Maghrib Mengaji.

Perencanaan

1) Tim Peneliti:Bentuk tim yang terdiri dari tokoh masyarakat, guru mengaji, dan perwakilan orang tua.
2) Diskusi Awal:Adakan pertemuan untuk mendiskusikan masalah dan merumuskan tujuan kegiatan.
3) Rencana Kegiatan:
    a) Jadwal kegiatan Maghrib Mengaji.
    b) Materi yang akan diajarkan (misalnya, tafsir Al-Qur'an, doa-doa, dan nilai-nilai agama).

Tindakan

Adakan sesi Maghrib Mengaji secara rutin di masjid atau tempat yang disepakati. Libatkan anak-anak dan orang tua untuk berpartisipasi. Gunakan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan keterlibatan.

Pengamatan

Observasi langsung selama kegiatan untuk melihat tingkat partisipasi dan interaksi. Kumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi dan metode pembelajaran. Buat kuesioner untuk orang tua dan peserta mengenai dampak kegiatan.

Refleksi

Diskusikan hasil observasi dan umpan balik dalam pertemuan tim. Identifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil yang Diharapkan

Meningkatkan pemahaman agama di kalangan anak-anak.Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.Membentuk komunitas yang lebih solid melalui kegiatan bersama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Madina di Jorong Batang Gunung, Nagari Koto Gunung Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, berlangsung setiap hari setelah shalat Magrib. Pengajaran dilakukan dalam bentuk kelompok melingkar di mana anak-anak dikelompokkan berdasarkan tingkat keterampilan mereka dalam membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Setiap kelompok dipandu oleh seorang guru ngaji yang dengan cermat membimbing, memantau, dan mengevaluasi bacaan masing-masing anak.

Anak-anak yang sudah lancar akan melanjutkan ke halaman berikutnya, sementara yang masih memerlukan latihan tambahan diminta mengulang bacaan hingga benar-benar menguasainya. Dari pengamatan di lapangan, terlihat bahwa anak-anak cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran ini, meskipun beberapa dari mereka masih sesekali kehilangan fokus. Kegiatan ini tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang tekun dan konsisten dalam lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak mereka.

Gambar 1. Kegiatan Maghrib Mengaji di Jorong Batang Gunung, Nagari Koto Gunung Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Dampak Positif pada Generasi Muda

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah kesempatan yang diberikan kepada anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Banyak di antara mereka yang sebelumnya belum terbiasa dengan aktivitas ini, sehingga kehadiran program Maghrib Mengaji menjadi titik awal yang baik untuk memperkenalkan mereka pada pendidikan agama. Dengan bimbingan langsung dari mahasiswa KKN, peserta tidak hanya belajar membaca dengan baik, tetapi juga diajarkan makna di balik setiap ayat. Hal ini membantu mereka untuk merenungkan dan memahami isi Al-Qur'an, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Antusiasme peserta sangat terlihat selama pelaksanaan kegiatan. Banyak anak yang datang dengan penuh semangat, dan beberapa di antaranya bahkan meminta untuk mengikuti kegiatan di luar jadwal yang telah ditentukan. Rasa senang yang mereka tunjukkan adalah indikasi bahwa kegiatan ini berhasil menarik minat mereka. Selain itu, interaksi antara mahasiswa KKN dan peserta juga berlangsung dengan baik, menciptakan hubungan yang akrab dan saling menghormati. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang belajar, tetapi juga tempat untuk bersosialisasi dan berbagi pengalaman, yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak-anak.

Dampak positif dari kegiatan Maghrib Mengaji juga terlihat dari perubahan sikap peserta setelah mengikuti program ini. Banyak dari mereka yang mulai menunjukkan minat lebih dalam terhadap kegiatan keagamaan dan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, beberapa peserta mulai lebih rajin dalam melaksanakan salat dan berinisiatif untuk mengajak teman-temannya bergabung dalam kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini

tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi mereka untuk berkontribusi lebih dalam komunitas.

Kegiatan ini juga memperkuat peran mahasiswa KKN sebagai agen perubahan di masyarakat.Dengan melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan seperti Maghrib Mengaji, mahasiswa tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan dampak jangka panjang, di mana masyarakat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak-anak mereka.

Dengan demikian, mahasiswa KKN berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai pendidikan tinggi dan kebutuhan nyata masyarakat.

Tantangan dalam Pelaksanaan

Namun semua itu tidak terlepas dari pada tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji Salah satu masalah utama adalah rendahnya partisipasi dari masyarakat, terutama pada awal pelaksanaan kegiatan. Ketika program ini pertama kali diperkenalkan, banyak anak yang lebih memilih menghabiskan waktu mereka dengan bermain game atau menggunakan media sosial daripada mengikuti pengajian. Fenomena ini mencerminkan pergeseran minat yang signifikan di kalangan generasi muda, di mana teknologi dan hiburan modern lebih menarik perhatian mereka dibandingkan dengan kegiatan keagamaan tradisional.

Pergeseran minat ini merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang strategis untuk mengatasinya. Mahasiswa KKN menyadari bahwa untuk menarik perhatian anak-anak dan remaja, mereka perlu menciptakan suasana yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, mahasiswa KKN mulai berinovasi dalam metode pengajaran yang digunakan. Mereka menerapkan berbagai teknik, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas kreatif yang melibatkan peserta secara langsung. Dengan metode ini, mahasiswa KKN berusaha untuk mengubah persepsi peserta tentang kegiatan Maghrib Mengaji, dari yang dianggap membosankan menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan media visual dan alat bantu ajar yang menarik. Misalnya, mahasiswa KKN menggunakan gambar, video, dan aplikasi pendidikan untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik. Dengan memanfaatkan teknologi, mereka dapat menjembatani kesenjangan antara minat anak-anak terhadap gadget dan kebutuhan mereka untuk belajar tentang agama. Kegiatan yang

bersifat interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, mahasiswa KKN juga berusaha untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan peserta. Mereka melakukan pendekatan personal dengan mengenal setiap anak, mendengarkan pendapat mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap peserta merasa dihargai dan diperhatikan. Dengan cara ini, mahasiswa KKN dapat mengurangi rasa canggung yang mungkin dirasakan oleh anak-anak ketika mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga mereka lebih terbuka untuk berpartisipasi.

Secara keseluruhan, kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Madina di Jorong Batang Gunung tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara peserta. Melalui program ini, anak-anak dan remaja mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat, yang pada akhirnya diharapkan dapat membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik, berakhlak mulia, dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan pegangan nilai-nilai agama yang kuat.

Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Masyarakat

Keterlibatan orang tua juga menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan partisipasi. Mahasiswa KKN mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam kegiatan dengan mengundang mereka untuk hadir dan melihat langsung proses pembelajaran. Melalui keterlibatan orang tua, diharapkan mereka dapat mendukung anak-anak mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji. Ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menyaksikan manfaat dari kegiatan tersebut dan mendorong mereka untuk mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi lebih lanjut.

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, upaya mahasiswa KKN dalam menciptakan suasana yang menarik dan interaktif menunjukkan hasil positif. Seiring berjalannya waktu, partisipasi peserta mulai meningkat, dan mereka menunjukkan rasa antusiasme yang lebih besar terhadap kegiatan. Keterlibatan yang meningkat ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam menarik perhatian anak-anak, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap kegiatan keagamaan. Dengan demikian, meskipun tantangan tetap ada, strategi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN dapat menjadi contoh bagi upaya peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masa mendatang.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Madina di Jorong Batang Gunung, terlihat bahwa metode pengajaran yang digunakan, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, mampu secara signifikan meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta. Mahasiswa KKN menyadari bahwa metode konvensional yang hanya berfokus pada ceramah dapat membuat peserta merasa bosan dan kurang terlibat. Oleh karena itu, mereka berinovasi dengan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Permainan edukatif, misalnya, tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga membantu peserta untuk memahami materi dengan lebih mudah. Melalui permainan, anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang membuat mereka lebih mudah mengingat dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Diskusi kelompok juga menjadi metode yang efektif, di mana peserta diajak untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka. Dalam suasana diskusi yang terbuka, anak-anak merasa lebih dihargai, dan ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berpartisipasi. Dengan cara ini, mahasiswa KKN berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan juga menjadi faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi. Mahasiswa KKN mengajak orang tua untuk hadir dalam beberapa sesi kegiatan, sehingga mereka dapat melihat langsung interaksi dan proses belajar anak-anak mereka. Dengan melibatkan orang tua, mahasiswa KKN menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar bagi orang tua terhadap keikutsertaan anak-anak mereka. Ketika orang tua terlibat, mereka lebih cenderung untuk mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut, baik dengan mengantar maupun mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi.

Dukungan dari tokoh masyarakat juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan partisipasi. Tokoh masyarakat yang dihormati dan dikenal di Jorong Batang Gunung berfungsi sebagai penghubung antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Dengan dukungan mereka, program Maghrib Mengaji mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat. Tokoh masyarakat membantu menyebarluaskan informasi tentang kegiatan ini, sehingga lebih banyak anak dan orang tua yang tertarik untuk bergabung. Mereka juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pelaksanaan program.

Kerjasama antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan melibatkan semua pihak, dari peserta, orang tua, hingga tokoh masyarakat, kegiatan Maghrib Mengaji tidak hanya sekadar program pendidikan, tetapi juga menjadi ajang untuk membangun komunitas yang lebih solid. Masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk mendukung pendidikan agama, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika semua elemen masyarakat bersatu untuk mendukung kegiatan ini, partisipasi peserta meningkat secara signifikan. Keterlibatan yang lebih besar dari peserta, orang tua, dan tokoh masyarakat menghadirkan rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat dalam komunitas. Kegiatan Maghrib Mengaji menjadi tidak hanya sebagai sarana belajar agama, tetapi juga sebagai platform untuk memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini mencerminkan pentingnya kerjasama dan kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berkelanjutan.

Evaluasi dan Inovasi

Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan menJorongk untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Mahasiswa KKN menyadari bahwa keberlangsungan program ini sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman dan minat peserta. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Mahasiswa KKN memulai evaluasi dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Dari hasil evaluasi ini, diketahui bahwa banyak peserta menginginkan variasi dalam metode pengajaran yang digunakan. Mereka menginginkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung dan interaksi yang lebih. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berkomitmen untuk menciptakan pendekatan yang lebih adaptif, dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta sebagai dasar dalam merancang kegiatan selanjutnya.

Penggunaan teknologi menjadi salah satu solusi yang diusulkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Maghrib Mengaji. Dalam era digital saat ini, anak-anak dan remaja sangat akrab dengan perangkat teknologi, sehingga memanfaatkan teknologi pendidikan dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian mereka. Misalnya, pengenalan video pembelajaran yang menyajikan materi dengan cara yang menarik dapat membantu peserta memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih baik. Video yang dilengkapi dengan animasi atau grafik menarik dapat mempermudah pemahaman dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain video pembelajaran, aplikasi pendidikan juga menjadi alternatif yang menjanjikan. Dengan menggunakan aplikasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran agama, mahasiswa KKN dapat menyediakan materi yang mudah diakses oleh peserta kapan saja dan di mana saja. Aplikasi ini juga dapat dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti kuis dan permainan, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar di luar waktu kegiatan resmi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan.

Integrasi elemen-elemen modern ke dalam kegiatan tradisional diharapkan dapat menciptakan daya tarik tambahan bagi generasi muda. Dengan menghadirkan aspek-aspek yang familiar bagi mereka, kegiatan Maghrib Mengaji tidak lagi dipandang sebagai rutinitas yang membosankan, tetapi sebagai pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Mahasiswa KKN berupaya untuk menciptakan suasana di mana peserta merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Selain itu, dengan menggunakan teknologi, mahasiswa KKN dapat menjangkau lebih banyak peserta. Misalnya, dalam situasi tertentu, jika anak-anak tidak dapat hadir secara fisik, mereka masih dapat mengikuti kegiatan secara daring melalui video conference atau platform pembelajaran online. Hal ini tidak hanya memberikan fleksibilitas, tetapi juga memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk belajar, tanpa terkendala oleh jarak atau waktu.

Keberlanjutan Kegiatan pentingnya evaluasi dan adaptasi dalam proses pembelajaran tidak dapat diremehkan. Mahasiswa KKN menyadari bahwa dunia pendidikan terus berkembang, dan mereka harus siap untuk mengikuti perkembangan tersebut agar kegiatan Maghrib Mengaji tetap relevan dan menarik. Dengan melakukan inovasi secara berkelanjutan dan melibatkan teknologi dalam proses belajar mengajar,

diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda di Jorong Batang Gunung.

Dengan demikian, kegiatan Maghrib Mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang lebih terdidik, kreatif, dan berakhlak baik. Melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif, mahasiswa KKN berkomitmen untuk menjadikan kegiatan ini sebagai bagian integral dari pendidikan keagamaan di masyarakat, sekaligus menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai ilmu dan agama.

Penting juga untuk mempertimbangkan keberlanjutan kegiatan Maghrib Mengaji setelah masa KKN berakhir. Keberlanjutan program ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi dapat terus dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang. Rencana untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji perlu dirumuskan dengan baik agar kegiatan ini dapat terus berjalan dan berkembang, meskipun mahasiswa KKN sudah tidak lagi terlibat secara langsung.

Salah satu pendekatan untuk memastikan keberlanjutan adalah dengan membentuk kelompok atau komunitas yang dapat mengelola kegiatan tersebut setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi. Kelompok ini bisa terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat, dan bahkan peserta kegiatan itu sendiri.Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat,diharapkan merekadapat bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Maghrib Mengaji. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan kegiatan akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk menjaga kelangsungan program.

Selain itu, mahasiswa KKN dapat memberikan pelatihan kepada anggota komunitas tentang cara mengelola kegiatan pendidikan agama. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran, manajemen waktu, dan cara menarik minat peserta, sehingga anggota komunitas merasa lebih siap dan percaya diri untuk melanjutkan kegiatan. Dengan adanya keterampilan yang memadai, masyarakat akan lebih mampu untuk menjalankan program ini secara mandiri.

Keberlanjutan kegiatan Maghrib Mengaji juga dapat didukung melalui penggalangan dana atau dukungan dari lembaga lain, seperti organisasi keagamaan, pemerintah setempat, atau donatur. Upaya penggalangan dana ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam mencari sponsor atau merancang kegiatan amal yang dapat mengumpulkan dana untuk mendukung kegiatan keagamaan. Dengan adanya dukungan

finansial yang cukup, kegiatan ini akan lebih mudah untuk terus berjalan tanpa terhambat oleh masalah anggaran.

Pentingnya kolaborasi dengan pihak-pihak terkait juga tidak boleh diabaikan. Kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan pemerintah setempat dapat membuka peluang untuk memperluas cakupan kegiatan. Misalnya, pihak-pihak ini dapat membantu menyediakan fasilitas, materi ajar, atau pelatihan tambahan bagi pengelola kegiatan. Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, kegiatan Maghrib Mengaji akan memiliki fondasi yang lebih kokoh untuk bertahan dalam jangka panjang.

Dengan merumuskan rencana keberlanjutan yang matang dan melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan Maghrib Mengaji tidak hanya akan menjadi program sementara, tetapi akan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Jorong Batang Gunung. Kegiatan ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, membangun karakter anak-anak, dan mempererat hubungan antaranggota komunitas. Seiring berjalannya waktu, diharapkan kegiatan ini dapat berkembang menjadi program yang lebih luas dan mencakup berbagai aspek pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Keberhasilan dalam menjaga kelangsungan kegiatan Maghrib Mengaji juga dapat menjadi contoh bagi daerah lain yang ingin mengembangkan program sejenis. Dengan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat adalah kunci untuk keberlanjutan, program ini dapat menginspirasi inisiatif serupa di tempat lain, sehingga dapat menciptakan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan pemahaman agama dan membangun komunitas yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan dan merencanakan keberlanjutan kegiatan ini, mahasiswa KKN dan masyarakat dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa program Maghrib Mengaji terus berjalan, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi muda di Jorong Batang Gunung, dan membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan agama di masa depan.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan Maghrib Mengaji ini memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan pendidikan agama di daerah tersebut. Dengan berbagai tantangan yang ada, keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada kerjasama antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat, serta inovasi dalam metode pengajaran. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan, sehingga generasi muda di Jorong Batang Gunung dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan berakhlak baik. Melalui upaya yang kolaboratif dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai peihak yang ikut terlibat dalam kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Mereka adalah Ketua STAIN Mandailing Natal, Pusat Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), Kepala Desa/Jorong Batang Gunung, Wali Nagari Koto Gunung Ujung Gading dan juga Bupati Pasaman Barat, Mahasiswa KKN, serta berbagai pihak yang secara langsung turut mensukseskan kegiatan ini.

DAFTRA PUSTAKA

Hidayat, D. (2021). Mengaji dan peranannya dalam pembentukan karakter anak. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 45–60.

Nasution, S. (2019). Peran mengaji dalam pembentukan akhlak remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 10*(2), 78–85.

Rahman, M. (2022). Inovasi dalam pembelajaran mengaji di era modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 15*(3), 189–204.

Suhadi, A. (2020). Pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 134–145.

Wahyuni, D., Rizal, & M. (2023). Communication strategies for promoting religious activities: Insights from local radio and community outreach. *Journal of Media and Religious Studies, 21*(3), 195.